

**FREEMASONRY DAN HIZBUT TAHRIR  
STUDI PERBANDINGAN GERAKAN ORGANISASI DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1) Pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang*



**Oleh :**

**ULFAH YUZA**

**02305/2008**

**JURUSAN SEJARAH  
PRODI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2013**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Tanggal 17 Januari 2013

**“Freemasonry dan Hizbut tahrir**

**Studi Perbandingan Gerakan Organisasi di Indonesia”**

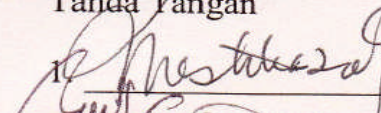
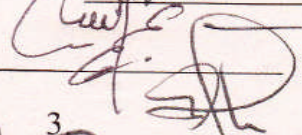
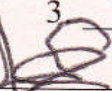
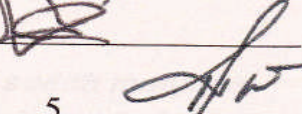
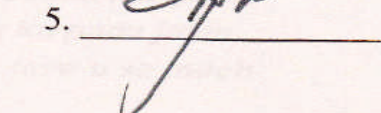
Nama : Ulfah Yuza  
Bp/Nim : 2008/02305  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

### Tim penguji

Ketua : Prof.Dr. Mestika Zed. MA  
Sekretaris : Abdul Salam, S.Ag. M.Hum  
Anggota : Drs.Zul Asri, M.Hum  
Drs.Etmi Hardi, M.Hum  
Hendra Naldi, SS. M,Hum

### Tanda Tangan

1.   
2.   
3.   
4.   
5. 

## ABSTRAK

**Ulfah Yuza (02305/2008): Freemasonry dan Hizbut Tahrir Studi Perbandingan Gerakan Organisasi di Indonesia. Skripsi. Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013**

Tulisan ini mengkaji dua organisasi yakni Freemasonry dan Hizbut Tahrir dari berbagai aspek. Perbandingan yang ditampilkan antara lain Ideologi, tujuan, struktur, tokoh, perekrutan anggota, media dan perkembangannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemudian mengkaji persamaan dan perbedaan keduanya, baik secara universal maupun lokal menyangkut keberadaanya di nusantara pada zaman yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan memanfaatkan dukungan sumber tertulis (*library research*), yang sebagian datanya berupa data sekunder. Sumber tertulis didapat melalui beberapa perpustakaan diantaranya, perpustakaan UNP, labor sejarah, perpustakaan UI, perpustakaan wilayah Sumatera Barat dan Perpustakaan Nasional, serta perpustakaan *online* yang banyak membantu penulis dalam menemukan data-data yang diperlukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan dalam bentuk gerakan yang di dukung oleh kesempatan politik, kosentrasi wilayah dan adanya pemimpin. Serta jenis gerakan yang berusaha untuk mulai malakukan perubahan. Tetapi perbedaan kedua gerakan organisasi dari segi pola gerakan, yang digunakan oleh Freemasonry lebih bersifat revolusioner sedangkan HTI lebih bersifat pembaharuan. Sedangkan secara organisasi perbedaan keduanya terlihat pada ideologi, struktur dan latar belakang kehadirannya di nusantara. Persamaan keduanya terdapat pada karakteristik tujuan, tokoh, dan media yang mendukung gerakan. Tujuannya yang diinginkan secara politik adalah memainkan peran central pada kekuasaan. Tokoh yang berasal dari kalangan terpelajar dijadikan aktor kharismatik untuk menarik simpati serta melakukan gerakan sosial menuntut perubahan. Untuk mendukung gerakannya, kedua organisasi ini menggunakan media masa sebagai alat penyampaian agar masyarakat menerima maksud yang dituju. Perbedaannya, jika Freemasonry di Indonesia menggunakan ideologi sebagai strategi gerakan yaitu humanis-theosofi, maka HT tetap berpegang teguh pada ideologi Islam seperti yang terlihat pada simbol organisasi.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang menjadi sumber dari segala rahmat untuk semesta alam dan meridhoi karya 'kecil' ini. Semoga shalawat dan salam kesejahteraan yang paling suci dari Allah SWT selalu dicurahkan kepada sang guru kebaikan bagi umat manusia, Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Starata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Subyektif penulis mengangkat "Freemasonry dan Hizbut Tahrir Studi Perbandingan Gerakan Organisasi di Indonesia".

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mestika Zed, M.A selaku dosen pembimbing I dan Bapak Abdul Salam S.Ag, M.Hum selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Tim pembahas dan penguji. Drs. Zul Asri, M.Hum Drs. Etmi Hardi. M.Hum dan Hendra Naldi, S.S, M.Hum, yang banyak meluangkan

waktunya menghadiri serta memberikan masukan ketika seminar dan sidang skripsi.

3. Kepada Bapak/Ibu narasumber yang telah dengan senang hati diganggu aktivitasnya, untuk memberikan data-data dalam cerita yang sangat membantu dalam memberikan sumber primer penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Sejarah yang dengan ikhlas mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga tercipta skripsi ini.
5. Bapak/Ibu karyawan Badan Perpustakaan Daerah Sumatera Barat, Bapak/Ibu karyawan perpustakaan selingkungan UNP, serta keluarga besar PKSBE yang telah memberikan sarana dan fasilitas secukupnya dalam menunjang penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan-rekan Jurusan Sejarah Angkatan 2008 yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Sebagai manusia yang masih harus banyak belajar, penulis menyadari skripsi ini mungkin bukanlah sebuah karya yang sempurna. Harapan penulis semoga para pembaca sudi memberikan kritikan dan saran yang bersifat konstruktif untuk kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah SWT lah kita berserah diri, Yang Maha Luas Ilmu-Nya dan Maha Bijaksana.

Padang, 2013  
Penulis

Ulfah Yuza

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan dan Rumusan masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>12</b>
<b>1. Sudi Relevan .....</b>	<b>12</b>
<b>2. Kerangka Teori .....</b>	<b>17</b>
<b>3. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>21</b>
<b>E. Metode Penelitian.....</b>	<b>23</b>
<b>BAB II. SEJARAH RINGKAS KEDUA ORGANISASI</b>	
<b>A. Freemasonry</b>	
1. Asal Usul, dan Perkembangan Awal Organisasi .....	25
2. Pendiri dan Tokoh-Tokoh Terkemuka.....	28
3. Ideologi dan Simbol Organisasi.....	30

4. Wilayah Persebaran dan Media Gerakan .....	35
<b>B. Hizbut tahrir</b>	
1. Latar Belakang, dan Perkembangan Awal .....	41
2. Pendiri dan Tokoh-Tokoh Terkemuka .....	45
3. Ideologi dan Simbol Organisasi .....	48
4. Wilayah Persebaran dan Media Gerakan .....	49
<b>C. Perbandingan .....</b>	<b>53</b>

### **BAB III. GERAKAN FREEMASONRY DAN HIZBUT TAHRIR DI NUSANTARA**

<b>A. Tarekat Mason Bebas.....</b>	<b>57</b>
1. Lahirnya Pergerakan kebangsaan.....	56
2. Latar belakang lahirnya Gerakan Mason .....	59
3. Tokoh dan Pendukung gerakan.....	63
4. Jaringan dan Strategi gerakan .....	67
5. Perkembangan Gerakan organisasi 1900-1942.....	72
<b>B. Hizbuttahrir Indonesia.....</b>	<b>89</b>
1. Kebangkitan Islam era reformasi .....	89
2. Latar belakang lahirnya Gerakan HT.....	91
3. Tokoh dan Pendukung gerakan.....	94
4. Jaringan dan Strategi Gerakan .....	96
5. Perkembangan Gerakan organisasi 1998-2011 .....	98
<b>C. Analisis Perbandingan .....</b>	<b>105</b>

<b>1. Gerakan Organisasi .....</b>	<b>105</b>
1.1 Pola Gerakan .....	106
1.2 Bentuk Gerakan.....	108
1.3 Jenis Gerakan .....	109
<b>2. Perbandingan Organisasi dari berbagai aspek.....</b>	<b>111</b>
2.1 Perbedaan Ideologi sebagai landasan gerakan organisasi.....	111
2.2 Perbedaan latar belakang kehadiran FM dan HT ke Nusantara	112
2.3 Persamaan Struktur Organisasi antara Tarekat dan HTI.....	113
2.4 Persamaan pola perekrutan anggota dan media gerakan.....	113
2.5 Dinamika perkembangannya di Nusantara .....	114
 <b>BAB V. PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>117</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>122</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tabel Perkembangan Segmen Eropa dari Tahun 1890-1930 .....	69
Tabel 2 : Tabel Perkembangan Loge dan Keanggotaan Mason 1901-1940 ....	73
Tabel 3 : Tabel Media Massa Freemasonry .....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung untuk hidup bermasyarakat serta mengatur dan mengorganisasi kegiatannya dalam mencapai suatu tujuan tetapi karena keterbatasan kemampuan menyebabkan mereka tidak mampu mewujudkan tujuan tanpa adanya kerjasama. Hal tersebut yang mendasari manusia untuk hidup dalam berorganisasi. Menurut Ernest Dale bahwa organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kerja kelompok sedangkan menurut Cyril Soffer organisasi adalah perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peran tertentu dalam suatu system kerja dan pembagian dalam mana pekerjaan itu diperinci menjadi tugas-tugas, dibagikan kemudian digabung lagi dalam beberapa bentuk hasil.

Umumnya organisasi tidak dibentuk dengan telah adanya banyak orang yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama, pada permulaanya ada satu atau beberapa orang “tokoh” yang menjadi pencetus dan penggerak ide. Tokoh ini kemudian berhasil mempengaruhi atau menarik orang banyak untuk ikut bersama-sama mencapai tujuan atau cita-cita yang ia tanamkan kepada orang lain. Organisasi sosial dinilai sebagai organisasi modern karena dikembangkan secara rasional, perencanaan dan penggarapan usaha didasarkan kepada pendekatan rasional dan ilmiah, sedangkan organisasi sosial tradisional berdasarkan kepada

kekuatan gaib, seperti tujuan dan dasarnya dirumuskan dari ajaran agama, masih banyak yang dianggap sakral dan pimpinannya dipercayai punya kharisma.<sup>1</sup>

Di antara organisasi yang menggabungkan antara keduanya (modern-tradisional) adalah organisasi yang bersifat keagamaan, dalam organisasi tersebut terkandung ideologi berlandaskan agama yang dianut pengikutnya. Menurut Radcliffe-Brown agama merupakan ekspresi dalam satu atau lain bentuk tentang kesadaran terhadap ketergantungan kepada suatu kekuatan di luar diri kita yang dapat dinamakan dengan kekuatan spiritual atau moral. Sedangkan menurut James George Frazer agama menekankan bahwa gejala alam dikuasai oleh kekuatan supernatural. Jika manusia atau masyarakat merasa tidak puas terhadap suatu ajaran resmi, maka mereka akan menciptakan sesuatu menurut kreasi masing-masing.<sup>2</sup> Agama atau kepercayaan menawarkan cara yang beragam pula untuk mengisi kebutuhan tersebut, tuntutan untuk memenuhi kebutuhan material dan kebutuhan rasional termasuk organisasi sebagai bentuk keinginan berdasarkan ideologi yang mereka yakini. Tetapi, organisasi berbeda dengan gerakan social :

“Suatu gerakan sosial tidak secara jelas atau transparan mendefinisikan posisi-posisi dan peran-peran serta menerapkan sistem sanksi atas perilaku atau tindakan menyimpang para anggotanya. Gerakan sosial memang bisa melahirkan organisasi nantinya”.<sup>3</sup>

Menurut Ricklefs dalam bukunya politik etis berkaitan dengan pendidikan, pengairan dan perpindahan penduduk, nantinya banyak kaum elit modern Indonesia bermunculan dan membentuk organisasi sebagai pengaplikasian

---

<sup>1</sup> AgusBustanuddin.2006.*Agama dalam kehidupan manusia*(Jakarta : Rajawali Pers) hal 213

<sup>2</sup> *Ibid.* hal 112

<sup>3</sup> Ruddy Agusyanto.2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*(PT Rajagrafindo Persada) hal 50

kesadaran terhadap anti penjajah dan melakukan perubahan<sup>4</sup>, meskipun masih bersifat kedaerahan.

Di antara organisasi tersebut seperti, Boedi Oetomo, Tri Koro Dharmo, Jong Sumatra Bond, Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia, Jong Indonesia, Indonesia Muda. Serta beberapa organisasi internasional seperti Freemasonry (*Vrijmetselarij*) dan Rotary Club yang bergerak dalam bidang *charity*(amal).<sup>5</sup> Selain itu dari banyaknya organisasi yang pernah ada di Indonesia dari masa pergerakan hingga reformasi ada dua organisasi yang menurut asumsi penulis menarik yakni *Freemasonry* dan Hizbut Tahrir. Keduanya memiliki beberapa propotipe yang sama dari berbagai aspek. Antara lain di beberapa Negara di belahan Eropa dan Amerika bahkan Timur tengah dan juga Asia Tengah, kedua organisasi ini dikategorikan sebagai organisasi berbahaya. Kesamaan lainnya adalah kedua organisasi ini berideologikan keagamaan yang memiliki misi politik, tumbuh dan berkembang di Indonesia pada waktu yang berbeda. *Freemasonry* berkembang di saat pemerintahan Hindia Belanda hingga masa pemerintahan Soekarno dan Hizbut Tahrir Indonesia di masa Orde Baru hingga sekarang ini.

Kedua organisasi ini memiliki persamaan dalam beberapa aspek di antaranya cita-cita mereka untuk menciptakan satu pemerintahan tunggal<sup>6</sup> atau

---

<sup>4</sup>Ricklefs.2009. *Sejarah Indonesia Moderen 1200-2008*(Jakarta: Serambi. Cet II) hal.327-328

<sup>5</sup>Artawijaya.2010. *Jaringan Yahudi Internasional di Nusantara*(Pustaka Al kausar)hal,204

<sup>6</sup> tunggal di sini berkaitan dengan tujuan utama atau universal. Dalam azaz masonik yang tidak dipublikasikan dikatakan bahwa perkumpulan ini menjunjung kebebasan dan rasa persaudaraan. Tujuan akhir gerakan ini adalah membangun kembali Haikal Sulaiman(menurut orang-orang Yahudi merupakan puncak kekuasaan dibawah seorang Raja) yang terletak di Masjid Al-Aqsha (Al-Quds) yang sekarang diduduki Israel, mengibarkan bendera Israel, serta mendirikan pemerintahan di bawah Yahudi Internasional *Novus Ordo seclorum*. Selanjutnya lihat Abdullah

menjadikan satu titik pemusatan yang mengusung simbol keyakinannya. Freemason sebagai salah satu organisasi jaringan internasional memang tidak terlalu banyak di ketahui oleh publik. Namun ternyata organisasi ini sangat memiliki peran penting dalam gerak kolonialisasi dan nasionalisme Indonesia.<sup>7</sup>

Hizbut Tahrir ialah salah satu organisasi radikal yang ada di Indonesia yang mengklaim dirinya sebagai partai politik, sehingga menjadi sorotan publik terutama karena misi politiknya menciptakan pemerintahan di bawah Khilafah, bahkan dalam salah satu bukunya mereka mengatakan bahwa Indonesia adalah titik awal terciptanya “daulah Islamiyah” dibawah naungan Khilafah atau penyatuan kembali dunia Islam.<sup>8</sup> Di Asia Tengah terkait dengan peristiwa pembomban WTC<sup>9</sup>, mereka dianggap sebagai gerakan terorisme dan berismbah kebeberapa wilayah lainnya.

*Freemasonry* atau dalam bahasa belanda *Vrijmetselarij*(mason bebas) merupakan suatu organisasi yang awalnya terbentuk dari ikatan persaudaraan Yahudi yang tidak memiliki ikatan lain kecuali sesama Freemason. Secara bahasa *Freemasonry* terdiri dari dua kata yakni *Free* dan *Mason*, free yang artinya merdeka, dan mason artinya tukang bangunan. Jadi *Freemasonry* secara harfiah adalah tukang bangunan yang bebas. Sedikit tudingan mengenai *Freemason*

---

Patani . *Freemasonry di Asia Tenggara(terj)*. Sedangkan tunggal untuk HT berkaitan dengan tujuan organisasi yaitu Gerakan yang menitik beratkan perjuangan membangkitkan umat di seluruh dunia untuk mengembalikan kehidupan Islam melalui tegaknya kembali Khilafah Islamiyah yang duahulu berlaku pada Daulah Islamiyah Turki Utsmani, dipelopori oleh Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani, seorang ulama alumni Al-Azhar Mesir, dan pernah menjadi hakim di Mahkamah Syariah di Palestina. Selanjutnya lihat <http://Hizbutut-tahrir.or.id/tentang-kami/rekomendasi> Ismail yusanto(Jubir HTI)

<sup>7</sup> Artawijaya *Op.Cit*.hal 4

<sup>8</sup> [Hizbutut-tahrir.or.id/2009/07/03/Indonesia titik awal tegaknya khilafah: berdasarkan rekomendasi langsung Ismail Yusanto Humas-Jubir HTI](http://Hizbutut-tahrir.or.id/2009/07/03/Indonesia%20titik%20awal%20tegaknya%20khilafah%3A%20berdasarkan%20rekomendasi%20langsung%20Ismail%20Yusanto%20Humas-Jubir%20HTI)

<sup>9</sup> Denny kodrat, Dinamika Dakwah Hizbut tahrir di sejumlah Negara, Al Wa`ie edisi 55 Hizbut tahrir,Khilafah, & syariah

bahwa mereka merupakan “suatu negara dalam negara”<sup>10</sup> Semboyannya *Liberty, Equality* dan *Fraternity* Slogan ini populer dalam revolusi Prancis tahun 1789, umumnya ahli sejarah sepakat mengatakan bahwa *Freemasonry* adalah organisasi paling tua, paling berbahaya dan paling berpengaruh di seluruh dunia.<sup>11</sup>

Di Indonesia *Freemasonry* dikenal dengan nama Tarekat Mason Bebas. Masuk bersamaan dengan kongsi dagang milik Belanda *Verenigde Oost Indisch Compagnie* (VOC), pegawai VOC sendiri kebanyakan adalah anggota *Freemasonry* atau anggota *the East of Star*<sup>12</sup> dan dikenal dengan sebutan golongan kemason (sebutan dari orang-orang Jawa), atau sering juga disebut gerakan kemason. Semacam praktik kebathinan yang mengusung nama Theosofi, ada juga yang menyebutnya ideologi pencerahan yang mengusung kebebasan, persamaan dan persaudaraan tanpa memandang ras, golongan dan agama. Sejarawan Denys Lombard mengatakan bahwa *Freemasonry* memainkan peran penting di Hindia Belanda, dalam gerakan kolonialisasi dan nasionalisme yang diusung oleh para aktivis sekuler.<sup>13</sup>

Berbeda dengan perjalanan dari organisasi *Freemasonry* yang pasang surut, karena pernah dilarang keberadaannya pada masa Deandels tahun 1810 dan Presiden Soekarno dengan dikeluarkannya lembaran Negara No.18 tahun 1961 dan Kepres No.264 tahun 1962. Namun kemudian diterima kembali pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid dengan dikeluarkannya Kepres No.

---

<sup>10</sup> Dr.Th.Steven.2004.*Tarekat Mason Bebas dan Masyarakat Di Hindia Belanda dan Indonesia 1764-1962*(Jakarta: Sinar Harapan)hal,408

<sup>11</sup> Abdullah Al-Thail.*Yahudi Sang Penghancur dunia*(Jakarta:Mihrab)hal,3

<sup>12</sup> Jean Gelman Taylor,*Kehidupan Sosial di Batavia:orang Eropa dan Eurasia di Hindia Timur(terj)*, Jakarta:masup.2009.hal,4. Dikutip langsung dari Artawijaya. *Jaringan Yahudi Internasional* di Indonesia.hal. 83

<sup>13</sup> *Tjoret-tjoret Sepanjang Masa*.Yogyakarta (Balai Pembina ADM UGM).1969

69 tahun 2000, Negara Kesatuan Republik Indonesia mengakui keberadaan Hizbut Tahrir *Indonesia*.

“HTI yang mengusung bendera khilafah adalah haknya yang tidak dapat diganggu dengan syarat cara yang dipakai harus melalui mekanisme demokrasi serta hirau terhadap konstitusi Indonesia. Jika mereka HTI mengusung diluar bingkai NKRI, HTI pasti berhadapan langsung dengan negara yang harus menjaga konstitusi”.<sup>14</sup>

HT merupakan salah satu gerakan Islam kontemporer yang cukup besar pengaruhnya di dunia Islam. Nama HT sendiri berarti “partai pembebasan” menurut mereka pekerjaan HT berusaha membebaskan negeri-negeri kaum muslim dari pengaruh dan jajahan barat di seluruh dunia.<sup>15</sup> Di sejumlah Negara, HT banyak menarik kalangan terdidik perkotaan, yang terdiri dari akademisi, professional, dan mahasiswa.

Dalam situs resmi syabab HT di Indonesia yang beralamat Syabab.com platform.html mereka menuliskan bahwa HT sebuah partai politik yang berlandaskan Islam. Politik merupakan kegiatannya dan Islam adalah mabda (ideologi)-nya. Hizbut Tahrir melakukan aktivitas politiknya di tengah-tengah umat dan bekerja sama dengan mereka. Aktivitas politik Hizbut Tahrir ini dimaksudkan untuk menjadikan Islam sebagai agenda utama permasalahan umat serta membimbing mereka untuk mendirikan kembali sistem khilafah dan menegakkan hukum berdasarkan wahyu yang telah diturunkan Allah ke dalam realitas kehidupan ini.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad, Syafi`I Maarif. *Islam dalam Bingkai ke Indonesian dan Kemanusiaan*. Bandung(mizan) 2009 hal.191

<sup>15</sup> Jajang Joharni. *Gerakan Salafi Radikal*. hal. 161-162

<sup>16</sup> *Hizbut Tahrir (Pemikiran Dan Platform Perjuangan)* Terbitan Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir mengusung simbol Islam dalam kegiatan dakwahnya. Lahir di Yerusalem Timur pada awal 1952 oleh Syaikh Taqiuddeen Al-Nabahani, menyerukan khilafah baru Negara Pan-Islam yang didasarkan pada syariah. Teologi Islam Hizbut Tahrir merupakan antitesis Ateisme Marxis tetapi beroperasi pada alur klasik Leninis.<sup>17</sup> Mendirikan sel-sel tertutup di kota dan perguruan tinggi yang anggotanya didoktrin dalam hal keyakinan dan pandangan dunia partai. Kepercayaan penganut keyakinan ini bahwa setelah hancur Negara Zionis Yahudi, maka mereka akan hidup damai dibawah jaminan Islam.<sup>18</sup>

Di Indonesia HT populer dengan nama HTI(Hizbut Tahrir Indonesia) dikategorikan sebagai gerakan “Khawarij gaya baru”,<sup>19</sup> yang bercorak transnasional dengan mengusung bendera bertuliskan dua kalimat syahadat. Filosofi dasarnya adalah fundamentalisme yakni “selain mereka tidak ada kebenaran”, kelompok ini disamakan dengan kelompok garis keras, baik dalam pemikiran, perasaan maupun dalam tindakan.<sup>20</sup> Hizbut Tahrir Indonesia terinspirasi dari pemerintahan Daulah Islamiyah milik Pan-Islamisme yang berpusat di Turki yang telah dibubarkan sekitar tahun 1924 dan merupakan pemerintahan Islam terakhir sesudah sahabat.

*Freemasonry* dan HTI sebagai jaringan organisasi internasional yang mengusung tema keyakinan serta metode tersendiri dalam penyampaian misi

---

<sup>17</sup> Menurut Marxis bahwa manusia harus melepaskan diri dari semua kekuatan selain kekuataanya sendiri, baik otoritas duniawi ataupun Illahi, dimana menurut Leninis perubahan hanya bisa dicapai oleh bangsa tertentu dengan dukungan penyelenggara dan pemimpin kaum militant, selanjutnya baca *Pergulatan Muslim di Barat karya Adam Lebor* hal,174

<sup>18</sup> Adam, Lebor .*Pergulatan Muslim dibarat*(Bandung : Mizan)2009 .hal,174-175

<sup>19</sup> Semangat keagamaan yang radikal, mengkafirkan selain mereka, selanjutnya lihat *Islam Dalam Bingkai keindonesiaan dan Kemanusiaan*.hal,185

<sup>20</sup> Ahmad, Syafi`I Maari. *Islam Dalam Bingkai keindonesiaan dan Kemanusiaan*(Bandung : Mizan)2009 hal,190



agama dan politik mereka di Indonesia. Freemasonry yang merupakan salah satu jaringan organisasi internasional adalah organisasi yang di anggap banyak kalangan berbahaya dan dilarang keberadaanya, di seluruh dunia seperti di kawasan Eropa, Timur Tengah dan Asia Tengah. Sedangkan HTI sejak tahun 2001 HTI dengan terbuka melakukan dakwah melalui *web-site* yang dapat dikosumsi oleh khalayak ramai<sup>21</sup>. Sebelumnya HTI pada masa pemerintahan Presiden Soeharto melakukan dakwah secara diam-diam

Freemasonry sebagai organisasi yang pernah hidup dan berkembang di Indonesia yang saat itu berada di bawah pemerintahan Hindia Belanda tidak banyak di ketahui berbagai pihak. Bahkan saat ini masih ada tetapi, dalam nama lain “Loge Agung Indonesia” Dari survei yang penulis lakukan di sekitar lingkungan akademik penulis sendiri banyak yang tidak mengetahui organisasi ini. Bahkan, penulis tidak pernah mengetahui Freemason dalam kelas pendidikan hingga tingkatan SMA(Sekolah Menengah Atas)

Begitupun dengan Hizbut Tahrir. Dari survei langsung yang penulis lakukan, tak banyak yang mengetahui mengenai organisasi ini dan gerakannya. Padahal organisasi ini penting untuk diketahui karena merupakan gerakan transnasional yang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kehidupan bernegara khususnya di Indonesia. Padahal HTI yang merupakan jaringan HT universal dilarang keberadaanya di Yordania, Asia Tengah dan negara-negara Eropa lainnya, Namun di Indonesia organisasi ini sangat berkembang sangat pesat.

---

<sup>21</sup> Afadal, dkk. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. LIPI. 2005 hal 106

Selain butir di atas ketertarikan penulis terhadap dua objek tersebut sebab belum adanya di lingkungan akademik penulis yang meneliti dan menulis mengenai kedua organisasi ini. Sehingga menjadi ruang penting untuk penulis sebagai bahan pertimbangan bahwa apa yang diteliti dan ditulis akan menambah khasanah pengetahuan penulis sendiri dan lingkungan disekitar.

Berangkat dari dasar pemikiran di atas, serta melihat beberapa wacana baik di media cetak ataupun elektronik maka penulis tertarik untuk meneliti tentang kedua organisasi tersebut karena kedua organisasi I ini adalah organisasi bertaraf internasional yang merupakan organisasi impor dari luar Indonesia . Selain itu organisasi ini juga mengusung tema perjuangan yang berbeda dari organisasi keyakinan lainnya yang pernah ada di Indonesia. Selanjutnya penulis berusaha menganalisis persamaan dan perbedaannya dari berbagai variabel perbandingan seperti ideologi, tujuan, struktur tokoh dan anggota, media dan gerakannya. Selain itu untuk melihat perkembangan keduanya di Indonesia dan sumbangannya pada aspek-aspek kehidupan di zaman dan waktu yang berbeda dengan judul “ **Freemasonry dan Hizbut Tahrir Studi Perbandingan Gerakan Organisasi di Indonesia**”.

Maksud utama penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih mendalam tentang organisasi berideologi keagamaan-keyakinan di Indonesia. Setelah itu membandingkan antara keduanya dengan beberapa variabel serta menganalisis gerakan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan akhirnya. Selanjutnya membandingkan perkembangan keduanya di masa pergerakan serta masa reformasi Indonesia yang diharapkan dapat dipakai guna sebagai bahan keilmuan.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Batasan dan rumusan masalah berguna untuk memberikan batasan penelitian kepada penulis agar tidak keluar dari jalur penelitian yang telah ditentukan di awal. Sedangkan rumusan masalah berguna bagi penulis sebagai arahan bagi penulis agar dapat mempertegas pertanyaan penelitian. Topik penelitian ini mengenai dua organisasi internasional yang merupakan jaringan internasional yang tumbuh dan berkembang untuk menjalankan misi dan tujuannya masing-masing. Penelitian ini ditulis dengan menggunakan pendekatan bahan dari studi sejarah. Salah satu ciri pendekatan melihat persoalan dalam perkembangan waktu atau periodeisasi. Di samping itu karena berbicara mengenai organisasi maka batasan waktu atau temporal dari tulisan ini adalah semenjak organisasi ini tumbuh dan berkembang. Namun agar penelitian ini tidak melebar pada saat penelitian, maka penulis hanya mengambil variabel waktu yang menurut asumsi penulis menarik untuk dibandingkan. Sebagaimana penelitian ini membandingkan organisasi yang merupakan jaringan internasional di Indonesia dengan waktu yang berbeda, (1900-1942 dan 1998-2011). Pertimbangan ini berdasarkan pengetahuan penulis bahwa terdapat sebuah dinamika baru dalam kedua organisasi ini.

Sedangkan batasan spasialnya adalah Indonesia tempat berkembangnya kedua organisasi ini dan beberapa wilayah di Sumatera dan Jawa yang mendapatkan pengaruh paling kuat. Namun, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan istilah Hindia Belanda dan Hindia Timur yakni zaman ketika

Freemasonry berkembang. Penelitian ini bertujuan menemukan persamaan dan perbedaan yakni, *Freemasonry*(*Vrijmetsalarij*) dan Hizbut Tahrir(HTI) bersama dinamikanya di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian :

**“Bagaimanakah perbandingan gerakan organisasi Freemasonry dan Hizbut Tahrir berdasarkan beberapa variabel perbandingan(Ideologi, tujuan, struktur, tokoh, perekrutan anggota, media) dan perkembangannya berdasarkan zamannya di Indonesia? “**

Hal ini dimaksudkan untuk dapat menemukan perbandingan atau penulis berusaha membandingkan dua organisasi ini dari berbagai variable perbandingannya.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Pada dasarnya penelitian ini ditulis dalam rangka menganalisis kedua organisasi yang mempunyai metode dalam mewujudkan visi dan misinya. Kemudian membandingkan keduanya berdasarkan perkembangan dan kegiatannya. Namun, tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk dapat mendeskripsikan yang berhubungan dengan :

1. Mendeskripsikan tentang sejarah Freemasonry dan HTI organisasi di dunia dan Indonesia
2. Mengetahui dinamika organisasi Freemasonry dan HTI dalam perkembangannya di Indonesia

3. Merumuskan persamaan dan perbedaan kedua organisasi tersebut dalam kajian waktu yang berbeda di Indonesia dilihat dari Pola, bentuk dan Jenis gerakannya.

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi tentang organisasi Internasional yang pernah tumbuh dan berkembang di Indonesia. Sebagai bahan tambahan, sumber penelitian oleh mahasiswa nantinya, dan diharapkan dapat menjadi pembelajaran kesejarahan dan memberikan sumbangan pemikiran sejarah Indonesia.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Studi Relevan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa buku rujukan dan studi relevan. Buku-buku ini membantu penulis dalam mendapatkan gambaran umum mengenai kedua organisasi. *Buku pertama* yang penulis gunakan yaitu karya Artawijaya berjudul “Jaringan Yahudi Internasional di Nusantara” (2010) terbitan Pustaka Al-Kautsar. Buku ini menjelaskan keberadaan persatuan masonik yang merupakan anggota organisasi Yahudi dan jaringannya di Indonesia. Memaparkan keterlibatan elite-elite politik di masa pemerintahan Hindia belanda.

Kontribusi buku ini bagi penulis memperoleh pemahaman dan penjelasan bahwa organisasi Freemasonry adalah organisasi di bawah payung persaudaraan Yahudi yang bertujuan menciptakan *Novus Ordo Seclorum*<sup>22</sup>, dengan menjalankan misi politik serta agamanya yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Namun, dalam tulisannya Arta kurang membahas perkembangan organisasi ini

---

<sup>22</sup> Tatanan Dunia baru

dan dampaknya terhadap Indonesia setelah merdeka dan menjadi suatu Negara berlandaskan pancasila.

*Buku kedua*, karya dr. Th Stevens “Tarekat Mason Bebas dan masyarakat Hindia Belanda dan Indonesia 1764-1962” yang merupakan terjemahan dari judul asli *Vrijmetselarij en samenleving in Nederlands-Indie en Indonesie 1764-1962* terbitan Sinar Harapan (2004). Pada awalnya pergerakan ini hanya beranggotakan pria Eropa terutama Belanda, dan kemudian harinya mulailah orang Indonesia. Tepatnya tahun 1900-an anggota yang kebanyakan adalah golongan ningrat. Pada akhirnya organisasi ini menjadi suatu tarekat atau perkumpulan Indonesia. Meskipun., kemudian di bubarkan oleh Soekarno tahun 1962.

*Buku keempat*, karya H.Ridwan Saidi. Rizki Ridyasmara penerbit Khalifa Pustaka Al-Kaustsar Group, dengan judul “Fakta dan data Yahudi di Indonesia”, yang membahas tentang keberadaan Yahudi bersama organisasi-organisasinya. Beliau merupakan peneliti zionisme di Indonesia.

*Sumber Kelima* yang penulis gunakan adalah buku yang berjudul *Ancaman Global Freemasonry* terjemahan versi online dari [www.harunyahya.com](http://www.harunyahya.com) diakses 12 oktober 2011. Dari sumber ini penulis mendapatkan informasi mengenai organisasi Freemasonry sejarah dan perkembangannya di dunia serta ideologi dan metode yang diusung organisasi ini, Namun tidak menjelaskan bagaimana proses masuknya jaringan Freemasonry ini ke Asia Tenggara khususnya Indonesia yang mendapatkan pengaruh cukup kuat di zaman pergerakan kebangsaan.

*Buku keenam*, yaitu karya Ahmad Syafi`I Maarif yang berjudul “Islam dalam Bingkai KeIndonesiaan dan Kemanusiaan” (2009) terbitan Mizan. Buku ini

hanya sedikit menjelaskan tentang Hizbut Tahrir Indonesia, lebih banyak menerangkan organisasi-organisasi keIslaman dan perkembangannya di Indonesia. Namun, buku ini memiliki keunggulan dari penjabaran mengenai kemunculan organisasi yang berideologi Islam di Indonesia.

*Sumber ketujuh*, “Hizbut Tahrir dalam Sorotan” yang merupakan karya Muhammad Idrus Ramli. Hizbut Tahrir adalah gerakan politik trans-nasional yang membawa visi dan misi berdirinya khilafah tunggal di muka bumi serta terlaksananya syari'at Islam dalam setiap lini kehidupan. Dari visi dan misi idealis Hizbut Tahrir tersebut, tidak sedikit generasi kita yang menaruh simpati, terpesona dan akhirnya menjadi kader dan pengikut setia Hizbut Tahrir. *Sumber kedelapan*, penulis menggunakan buku Jajang Jahroni Jamhari, “Gerakan Salafi Radikal di Indonesia”(2004). Membahas tentang gerakan-gerakan Islam di Indonesia, selain itu juga karya Afdal terbitan LIPI mengenai Islam Radikal dan Dinamiknya di Indonesia sebagai sebuah organisasi.

Sumber selanjutnya penulis menggunakan beberapa skripsi yang terkait dengan kedua objek penelitian seperti skripsi karya Firdaus di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwahinstitit Agama Islam Negeri (IAIN) Padang (2012), tentang salah satu majalah Hizbut Tahrir Al wa'ie dengan judul Analisis Pesan Dakwah Dalam Rubrik Afkar Pada Majalah Al-Wa'ie (Periode Februari 2010-Februari 2011). Sebuah media dakwah dan politik yang secara resmi diterbitkan oleh Hizbut Ttahrir Indonesia sejak kurang lebih 11 tahun lalutepatnya tahun 2000. Penerbitan jurnal al-wa'ie dimaksudkan sebagai salah satu sarana pelengkap bagi dakwah Hizbut Tahrir Indonesia ditanah air, Hizbut

Tahrir berharap sesuai dengan slogannya membangun kesadaran umat dapat menjadi salah satu penunjang dakwah untuk membangkitkan sekaligus menumbuhkan kembangkan kesadaran Islam ditengah-tengah kaum muslimin, yang tentu sangat relevan dengan cita-cita dakwah Hizbut Tahrir khususnya di Indonesia untuk melanjutkan kehidupan Islam dalam institusi khilafah Islamiyyah yang menerapkan syari'at Islam secara total dalam semua aspek kehidupan.

Demaz Fauzi Hadi yang terdapat pada Perpustakaan Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) Bandung Program Studi Ilmu Komunikasi Kosentrasi Humas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul skripsi “Strategi Humas Hizbut Tahrir Indonesia Chapter Universitas Pendidikan Indonesia Melalui Program *Intellectual Meeting* Dalam mempersuasikan Khilafah kepada Pesertanya”. Hasil dari penelitian saudara Demaz menunjukkan bahwa program *intellectual meeting* adalah program humas HTI *Chapter* UPI yang memiliki rencana untuk mengartikulasikan tema aktual yang didukung oleh fakta, data, nara sumber dan pembanding yang sesuai, serta media yang representatif. Bagi HTI *Chapter* UPI, program ini bermanfaat sebagai agregasi di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan bertujuan untuk membangun eksistensi HTI *Chapter* UPI. Skripsi ini sangat banyak membantu penulis karena berhubungan dengan salah satu strategi HTI. mengadakan *Intellectual Meeting* secara persuasif dengan membahas tema yang aktual dan disampaikan melalui media sosialisasi dan publikasi guna membangun kerjasama dengan publik eksternal sehingga tujuan membangun eksistensi bisa tercapai.



Wien Febrianto. *Golongan kemason di Vorstenlanden*.1999. skripsi wien ini menjelaskan tentang keberadaan golongan kemason dalam golongan paku alam.

Sumber selanjutnya mengenai contoh sistematika penulisan studi perbandingan, penulis menggunakan Skripsi karya Murni Utama Sari dengan judul “ Raden Dewi Sartika Dan Rahmah EL Yunusiyah Dua Ujung Tombak Kebangkitan Pendidikan Perempuan Indonesia(Studi Perbandingan). Skripsi tersebut penulis mendapat acuan atau pedoman untuk penulisan studi perbandingan. Tulisan tersebut membandingkan dua tokoh dengan bentuk perjuangan pendidikan. Selain itu juga penulis menggunakan skripsi Yelda Syafrina UNP 2011.

Di sinilah ruang penting bagi studi perbandingan tentang perkembangan dan gerakan dari Freemasonry dan Hizbut Tahrir Indonesia. Beberapa karya dan tulisan sejumlah ahli memang telah mengangkat tema perbandingan ini, seperti yang ditulis oleh Delian Noer (1983), mengenai Yamin dan Hamka. Meskipun berasal dari latar belakang budaya yang sama, tetapi mereka menempuh jalan yang berbeda untuk merumuskan suatu identitas Indonesia. Bagaimana mereka mengemukakan sejumlah gagasan mengenai nasionalisme Indonesia selaku sebuah bangsa dan Negara melalui pemikiran yang berbeda. Perbedaan pemikiran itulah yang justru pada akhirnya memperlihatkan nasionalisme Indonesia sebagai

sebuah bangsa yang kaya akan keberagaman, baik suku, adat istiadat, bahasa termasuk pemikiran.<sup>23</sup>

Selain tulisan Deliar Noer, disertasi yang ditulis Siti Fatimah dengan judul “ Negara dan Perempuan : Fujinkai (1943-1945) dan Dharmawanita (1974-1999) “ dapat pula dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk penulisan studi perbandingan (komparatif). Berbeda dengan tulisan Delian Noer yang merupakan perbandingan tokoh, maka tulisan disertasi Siti Fatimah merupakan analisa perbandingan institusi. Tulisan tersebut membandingkan dua organisasi perempuan yang berbeda dalam waktu dan rezim yang berbeda tetapi, memiliki beberapa prototipe yang sama. Ini sama dengan perkembangan dan pergerakan organisasi Freemasonry dan Hizbut Tahrir Indonesia, yang berbeda pelaksanaannya namun sama tujuan akhirnya.

Bercermin pada tulisan tersebut, Penelitian ini mencoba merumuskan tujuan yang sama, yaitu membandingkan perkembangan serta gerakan yang dilakukan oleh kedua organisasi tersebut di Indonesia untuk mewujudkan misi politik dan agamanya.

## **2. Kerangka Teori**

Organisasi bukan sistem tertutup yang berkaitan dengan lingkungan yang stabil akan tetapi organisasi merupakan system terbuka yang berkaitan dengan lingkungan dan apabila ingin survivel atau dapat bertahan hidup maka ia harus bisa beradaptasi dengan lingkungan.

---

<sup>23</sup> Delian Noer, ” Yamin dan Hamka : *Dua Jalan menuju Identitas Indonesia*” dalam *Dari Raja Ali Hingga Hamka, Indonesia dan Masa Lalunya*, (Ed.) Anthony Reid dan David Marr (Jakarta : Grafiti Pers, 1983)

Freemasonry dan Hizbut Tahrir Indonesia merupakan organisasi yang melakukan gerakan sosial melalui jaringan internasional membentuk sel-sel rahasia dengan memiliki struktur organisasi yang disebut “dewan rahasia”. Freemasonry yang aktif ketika masa pergerakan kebangsaan Indonesia, ikut berperan aktif dalam memunculkan ide berfikir aktivis sekuler, selain itu mereka juga membangun sekolah dan kelompok–kelompok kemanusiaan dan perpustakaan rakyat serta bank-bank pembantu. Sedangkan Hizbut Tahrir Indonesia meskipun mereka mendeklarasikan diri sebagai partai politik, tidak mendaftarkan diri pada pemerintah sebagai suatu organisasi kepartaian. Menurut Eyerman dan Jamison gerakan sosial adalah tindakan kolektif yang terorganisir bertujuan perubahan sosial atau lebih tepatnya kelompok yang bersama bertujuan mengungkapkan perasaan tidak puas.<sup>24</sup>

Aktivitas sosial berupa gerakan sejenis tindakan sekelompok yang merupakan kelompok informal yang berbentuk organisasi, berjumlah besar atau individu yang secara spesifik berfokus pada suatu isu-isu sosial atau politik dengan melaksanakan, menolak, atau mengkampanyekan sebuah perubahan sosial. Gerakan sosial tersebut kadang dapat membentuk jaringan tipe khusus di mana ikatan yang menghubungkan suatu titik ketitik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial, misi organisasi, instansi, pemerintahan atau negara.<sup>25</sup>

Secara historis gerakan sosial bersifat Universal, tentu ada alasan untuk bergabung di dalamnya, dan berjuang mencapai tujuan kolektif mereka, serta menentang orang yang menghalangi tujuannya. Pergerakan biasanya dipimpin

---

<sup>24</sup> *Sosiologi Perubahan Sosial*.Piotr Sztompka hal.326

<sup>25</sup> *Jaringan sosial dalam organisasi* .Ruddy Agusyanto

oleh pemimpin yang religius, kharismatik dan dianggap mampu menampung aspirasi mereka. Pengikut gerakan sendiri bermacam-macam tergantung dari gerakannya, termasuk gerakan yang menggunakan organisasi. Dalam gerakan yang modern, ideologi menjadi penting, di mana semua itu disusun sebaik dan sekongkrit mungkin agar anggotanya mudah memahami ideologi yang dipergunakan oleh organisasi tersebut.

Gerakan sosial modern di Indonesia biasanya bersifat impor. Pada umumnya berupa hasil perenungan filosofi atau pemikiran manusia, dan kadang ideologi diturunkan oleh ajaran agama tertentu, dalam berbagai bentuk yang dikenal seperti kapitalisme, sosialisme, dan gerakan keagamaan seperti *Pan-Islamisme* yang mengusung bangkitnya Daulah Islamiyah.<sup>26</sup> serta Freemasonry milik bangsa Yahudi yang mengusung *Novus Ordo Seclorum*, penyebabnya adalah perasaan yang sama ketika melihat nasib terdahulu dari bangsa mereka, Yahudi bagi Freemason dan Muslim bagi Hizbut Tahrir.

Mempertegas sebagaimana teroi gerakan sosial yang disampaikan oleh Peter Buke bahwa gerakan social terdiri atas dua tipe yang pertama apakah gerakan sosial tersebut pada dasarnya untuk memulai suatu proses perubahan atau gerakan tersebut merupakan reaksi atas perubahan yang sedang terjadi. Atau lebih tepatnya gerakan bertipe reaktif mengenai gerakan rakyat yang memprotes perubahan ekonomi atau sosial yang mengancam kehidupan

Menurut Drenzo buku Gerakan Sosial adalah perilaku dari sebagian anggota masyarakat untuk mengoreksi kondisi yang banyak menimbulkan

---

<sup>26</sup> Etmi Hardi. *Sejarah Sosial*. hal.80-81

problem atau tidak menentu, untuk menghadirkan suatu kehidupan yang lebih baik. Tujuan akhir dari gerakan sosial menurut Drenzo adalah tidak hanya terbatas pada perubahan sikap dan perilaku individu melainkan sebuah perubahan tatanan sosial baru yang lebih baik. Definisi lain sebagaimana yang dikutip oleh Soeyono Menurut Baldrige gerakan sosial merupakan sebuah bentuk perilaku kolektif yang terdiri atas kelompok orang-orang yang memiliki dedikasi dan terorganisasi untuk mempromosikan atau sebaliknya menghalangi terjadinya perubahan.

Organisasi gerakan itu harus mempunyai tujuan dan struktur organisasi yang jelas, serta mempunyai suatu ideologi yang secara jelas berorientasi pada perubahan. Gerakan itu dilakukan secara sadar dan jelas mempromosikan kebijakan-kebijakan yang mereka inginkan, yang pada umumnya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas politik atau pendidikan. Menurut Macionis Gerakan sosial memiliki tiga karakteristik

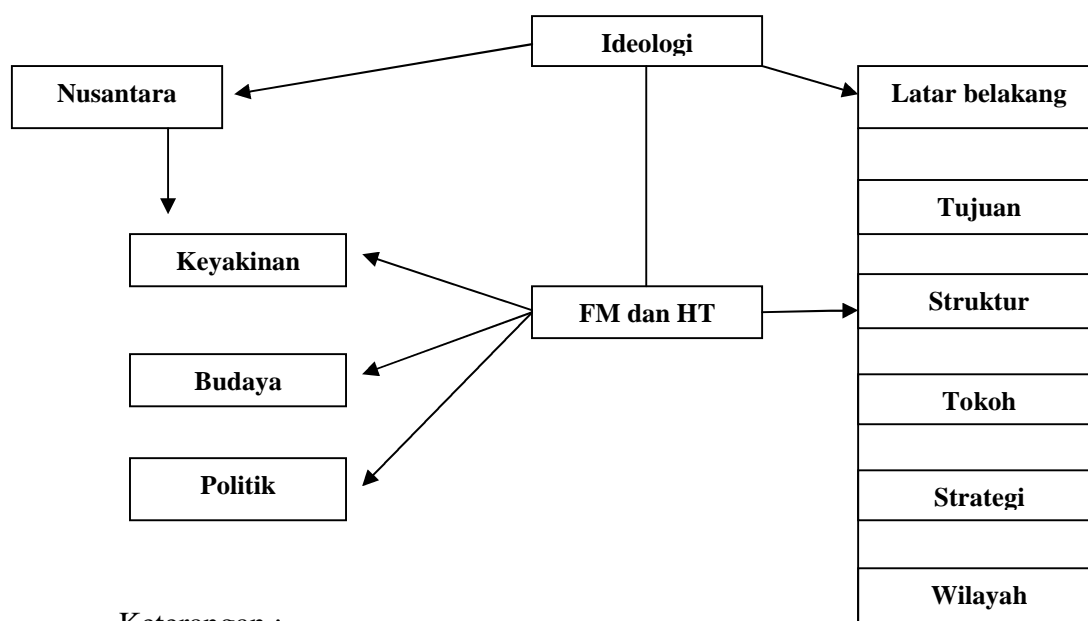
1. Organisasi internal yang tingkatannya sangat tinggi
2. Gerakan berlangsung dalam waktu yang lama
3. Sengaja mencoba mempertajam organisasi masyarakat itu sendiri.

Menurut Giddens dalam Sunarto berbeda dengan perilaku kolektif, gerakan sosial ditandai oleh adanya tujuan atau kepentingan bersama. Kepentingan itu dapat berupa mengubah atau mempertahankan masyarakat atau institusi yang ada di dalamnya.

Menurut David Aberle tipologi gerakan sosial di antaranya *Alternative movements* merupakan gerakan yang bertujuan mengubah sebagian perilaku

perseorangan. Dalam kategori ini dapat kita masukan berbagai kampanye untuk mengubah perilaku tertentu. *Redemptive movements* juga berfokus pada perubahan individu, tetapi mencoba membawa perubahan yang radikal dalam kehidupan mereka. Contohnya adalah gerakan-gerakan kaum fundamentalis. *Reformative movements* yang hendak diubah bukan perseorangan melainkan masyarakat, tetapi yang hendak diubah dari masyarakat itu hanya meliputi segi-segi tertentu dari masyarakat. *Transformative movements* suatu gerakan yang bertujuan mengubah masyarakat secara menyeluruh.<sup>27</sup>

### 3. Kerangka Berfikir



Keterangan :

Di Indonesia tumbuh dan berkembang dua organisasi berideologikan keagamaan yang mempunyai tujuan politiknya yang sama. Namun, kedua organisasi ini tumbuh dan berkembang di waktu yang berbeda. Freemasonry yang merupakan organisasi persaudaraan Yahudi hadir dan berkembang di bawah

<sup>27</sup> Binus University. *Pengantar Sosiologi*. Tahun : Ganjil 2007/2008

pemerintahan Hindia Belanda hingga setelah Indonesia merdeka, sedangkan Hizbut Tahrir Indonesia yang merupakan jaringan Hizbut Tahrir Internasional tumbuh dan berkembang pesat di era reformasi ini.

Meskipun mempunyai tujuan yang sama dalam tujuan akhir politiknya, kedua organisasi ini memiliki beberapa perbedaan dari strategi gerakannya. Freemasonry menggunakan metode kemanusiaan(charity) dan Theosofi dalam bidang kerohanian. Tidak semua pihak dapat masuk pada organisasi ini, hanya golongan-golongan tertentu. Sedangkan Hizbut Tahrir Indonesia menggunakan strategi Ekstra Parlementer atau partai politik, dan face to face atau langsung mendoktrin secara personal maupun kelompok mengajak seseorang untuk bergabung dengan mereka (doktrin) melalui dakwah-dakwah kerohanian. Asumsi awal penulis tidak ada syarat khusus selain menganut agama Islam untuk masuk ke organisasi ini, tidak ada syarat golongan tertentu dalam perekrutan anggota. Kesamaan lain adalah kedua organisasi ini juga sama-sama menggunakan media Pers sebagai alat untuk mengajak seseorang atau massa dalam menyampaikan maksudnya secara terorganisir.

Freemasonry yang mempunyai beberapa majalah dalam bidang kemanusiaan dan theosofi atau kebatinan seperti IMT, *pewarta theosofi*, *dyana dan de locomotife*. Sedangkan, Hizbut Tahrir mempunyai *Al-Wa`ie*, bulletin *Al-Islam* serta *HTI-Chanel* dan juga *Syabab.com* sebagai *web-site* resmi organisasi ini.

## E. Metode Penelitian

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode standar untuk studi sejarah. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam rumpun penulisan kualitatif dengan menggunakan pendekatan sejarah dengan menggunakan model deskriptif–analitik. Penelitian ini dibuat untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis gerakan yang dilakukan organisasi Freemasonry dan HTI di zaman yang berbeda, dengan menggunakan data dan fakta yang ada sehingga diperoleh kesimpulan akhir perbedaan, persamaan organisasi tersebut. Selain itu dianalisa juga tentang perkembangan kedua organisasi dari waktu ke waktu dan tidak lupa pengaruh lingkungan, tokoh, dan zaman terhadap perkembangan dan pergerakannya.

Berdasarkan penjelasan awal yang menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode standar untuk studi sejarah. Metode standar tersebut terdiri dari empat tahap. Tahap yang pertama *Heuristik* peneliti mengumpulkan data baik primer yang merupakan bentuk kesaksian dengan mata kepala sendiri, atau saksi dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanis atau pun skunder yang merupakan kesaksian daripada siapapun yang bukan saksi mata peristiwa yang diceritakannya<sup>28</sup>. Mengumpulkan arsip-arsip dan sumber sekunder dari berbagai pihak, seperti Perpustakaan dan lembaga. Perpustakaan yang berada dilingkungan UNP, Perpustakaan UNAND, Perpustakaan IAIN IB Padang, Perpustakaan Daerah Padang, Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Online yang banyak menyediakan buku-buku sumber yang penulis butuhkan diantaranya Tarekat Mason bebas yang ditulis untuk anggota Freemasonry di Hindia Belanda

---

<sup>28</sup> Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah* (terj). Depok : UI Press. 1969



dan Indonesia. Buku kenang – kenangan Freemason di Hindia belanda yang ditulis oleh Masonik Tahun 1917.

*Ancaman global Freemasonry (terj)*. Karya Harun Yahya dan arsip serta buku-buku yang dikeluarkan Hizbut Tahrir dengan mendatangi Sekretariat HTI di Padang Sumatera Barat, menghubungi sekretariat HTI di Jakarta Selatan. Wawancara juru bicara HTI di Jakarta dengan bapak Ismail Yusanto melalui email, [ismailyusanto@gmail.com](mailto:ismailyusanto@gmail.com), menghubungi pengamat Yahudi yang menulis buku terkait seperti Bapak Artawijaya baik melalui telpon atau pun email.

Tahap kedua *Kritik Sumber*, melakukan pengujian atau kritik eksternal yaitu pengujian otensitas (keaslian) materi atau bahannya, dan pengujian atau kritik internal, yaitu pengujian kesahihan (realitas) isi informasi sejarah yang terkandung didalamnya. Tahapan selanjutnya, *Interpretasi* yaitu melakukan pemilihan fakta serta menginterpretasikan sesuai dengan konteks waktu dan kejadian. Tahapan terakhir, fakta-fakta dianalisis dan diinterpretasi dan hasil akhirnya ditulis dalam bentuk sebuah karya ilmiah.